

SKRIPSI

PENGARUH METODE *MUROJA'AH* AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI/SANTRIWATI RUMAH TAHFIDZ QUR'AN AL-AZHAR KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*Diajukan kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*



OLEH

ANGGI APRILIUS

NPM: 210307018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 1448 H / 2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Aprilius

Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Guntung, 4 April 2001

NPM : 210307018

Alamat : Pulau Lancang

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

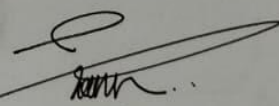
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Pengaruh Metode Muroja'ah Al-qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-qur'an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**" adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang memuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung resikonya.

Teluk Kuantan, 05 Januari 2026

Hormat Saya,




Anggi Aprilius
NPM: 210307018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
di-
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
terhadap skripsi saudara:

Nama : Anggi Aprilius
NPM : 210307018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Pengaruh Metode Muroja'ah Alqur'an Terhadap Kualitas
Hafalan Alqur'an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur'an
Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam
sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 05 Januari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Muroja’ah* Al-qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Al-qur’an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur’an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi” yang ditulis oleh Anggi Aprilius, NPM. 210307018 dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

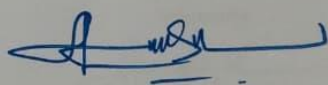
Teluk Kuantan, 05 Januari 2026

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Alhairi, S. Pd.L., M.Pd.I
NIDN. 1010038901


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam




Alhairi, S. Pd.L., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Dengan Judul: **"Pengaruh Metode Muroja'ah Alqur'an Terhadap Kualitas Hafalan Alqur'an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi"** Yang Ditulis Oleh **Anggi Aprilius, NPM.210307018** Dapat Diterima Dan Disetujui Dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 23 April 2026

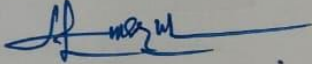
Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

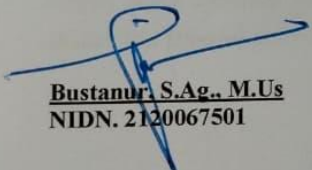
Moderator


Alhaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

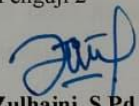
Sekretaris


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 21111108301

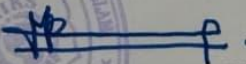
Penguji 1


Bustanur, S.Ag., M.U
NIDN. 2120067501

Penguji 2


Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1012098004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

“Anjalai Tumbuah Dimunggu, Sugi-Sugi Dirumpun Padi. Supayo Pandai Rajin Baguru, Supayo Tinggi Naikkan Budi.” Maknanyo: *Untuk Menjadi Pandai, Harus Rajin Belajar (Berguru). Untuk Menjadi Mulia, Harus Mengasah Budi Pekerti.*

“Ulemu Padi Nan Ka Dipakai.” Maknanyo: *Ilmu Padi Yang Dipakai. Berarti Semakin Berisi Semakin Merunduk, Pepatah Ini Mengajarkan Untuk Selalu Rendah Hati Meskipun Memiliki Banyak Pengetahuan.*

“Karantau Madang Dihulu, Babuah Babungo Alu.” Maknanyo: *Bersabarlah Dalam Menghadapi Setiap Proses, Karna Hasil Baik Akan Datang.*

“Lapuak-Lapuak Didaun Ranti, Umpamo Nak Taranak Bajalan Malam.” Maknanyo: *Kesulitan Apapun Dalam Menghadapi Kehidupan, Tetap Harus Selalu Berusaha.*

“Padi Masak, Jaguang Maupiah.” Maknanyo: *Setiap Usaha Yang Kita Lakukan, Pasti Akan Membawa Hasil.*

“Barek Samo Dipikua, Ringan Samo Dijinjiang.” Maknanyo: *Berat Sama Dipikul, Ringan Sama Dijinjing. Pekerjaan Yang Sulit Akan Menjadi Lebih Ringan Dan Mudah Jika Dikerjakan Bersama-Sama Atau Dengan Bergotong Royong.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada Lembar Yang Paling Inti Dalam Laporan Skripsi Ini Kecuali Lembar Persembahan. Laporan Skripsi Ini Saya Persembahkan Sebagai Bukti Kepada Orang Tua, Adik, Sahabat, Serta Teman-Teman, Yang Selalu Memberi Support Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini. Terlambat Lulus Atau Tidak Tepat Waktu Bukanlah Sebuah Kejahatan, Bukanlah Pula Sebagai Aib. Alangkah Kerdilnya Jika Mengukur Kecerdasan Seseorang Hanya Dari Siapa Paling Cepat Lulus. Bukankah Sebaik-Baiknya Skripsi Adalah Skripsi Yang Selesai? Karena Mungkin Ada Suatu Hari Dibalik Itu Semua, Dan Percayalah Alasan Saya Disini Merupakan Alasan Yang Sepenuhnya Baik.

ABSTRAK

Anggi Aprilius (2026) : “Pengaruh Metode *Muroja’ah* Al-qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Al-qur’an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur’an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”

Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan mengintensifkan diri bersama Allah. Oleh karena itu, secara logika mustahil seseorang yang ingin bersama Allah lebih intensif tetapi dalam waktu yang sama selalu bermaksiat atau menyalahi aturan Allah dengan melanggar larangan-Nya. Bagi penghafal Al-Qur’an janganakan melakukan perbuatan maksiat, melakukan perbuatan yang sia-sia saja tidak pantas bagi penghafal Al-Qur’an. Karena apabila penghafal Al-Qur’an melakukan perbuatan yang sia-sia atau perbuatan maksiat, maka itu akan berdampak negatif bagi kelancaran hafalan Al-Qur’annya. Allah Subhanahu wata’ala juga memuliakan orang-orang yang menghafal Al-Qur’an, salah satu kemuliaannya adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah Subhanahu wata’ala. penelitian ini yaitu metode kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel 9 siswa dan siswi. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu angket, pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis data menggunakan *Software* SPSS 20 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh Metode *Muroja’ah* Al-qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Al-qur’an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur’an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. nilai t hitung sebesar 1.967 yang mana lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2.367. Maka H_0 diterima, dan nilai signifikansi (Sig) yaitu sebesar 0,090 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,090 > 0,05$. Maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kata Kunci: Metode *Muroja’ah*, Kualitas Hafalan Al-Quran

ABSTRACT

Anggi Aprilius (2026) : "The Influence of the Al-Quran Recitation Method on the Quality of Al-Quran Memorization of Students at the Al-Azhar Qur'an Memorization House, Benai District, Kuantan Singingi Regency"

Memorizing the Qur'an is an activity to intensify oneself with Allah. Therefore, it is logically impossible for someone who wants to be with Allah more intensively but at the same time always commits disobedience or violates Allah's rules by violating His prohibitions. For memorizers of the Qur'an, let alone committing immoral acts, doing useless deeds is not appropriate for memorizers of the Qur'an. Because if memorizers of the Qur'an commit useless acts or immoral acts, then it will have a negative impact on the smoothness of memorizing the Qur'an. Allah Subhanahu wata'ala also glorifies people who memorize the Koran, one of the glories is getting a high position before Allah Subhanahu wata'ala. This research is a causal associative quantitative method with a sample of 9 male and female students. The primary data collection technique used is a questionnaire, secondary data collection used is observation, interviews and documentation. From the results of data analysis using SPSS 20 Software in this study it can be concluded that there is no influence of the Al-Quran Muroja'ah Method on the Quality of Al-Quran Memorization of Students / Female Students of the Al-Azhar Qur'an Tahfidz House, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The calculated t value is 1.967 which is smaller < than the t table value of 2.367. So H_0 is accepted, and the significance value (Sig) is 0.090 which is greater than the probability of 0.05 or $0.090 > 0.05$. So H_0 is accepted, which indicates that there is no influence of variable X on variable Y.

Keywords: Muroja'ah Method, Quality of Quran Memorization

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah subhanahu wata'ala, Tuhan semesta alam, dengan kekuasaan-nya dan kebesaran-nya senantiasa memberikan anugerah dan nikmat yang tiada terhingga kepada penulis, yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode *Muroja’ah* Al-qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Al-qur’an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur’an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tulus ikhlas pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Nelvi Aysa, S.P** selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Bapak **Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan serta pencerahannya dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak **Andrizal, S.Psi., M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan serta pencerahannya dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh bapak, ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan ketertampilan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan sebaik mungkin.
8. Bapak **Jufrizal, S.Pd., M.Pd** selaku kepala Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
9. Bapak **Ari Kurniawan, S.Pd.I** selaku Guru Tahfidz Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan bimbingan kepada saya selama penelitian.
10. Teristimewa dan tercinta Ayahanda **Aspendi** dan Ibunda **Sensul Hijjah**, yang tidak pernah berhenti lisannya yang selalu mendo'akan adinda selama menjalani kehidupan menjadi insan yang berguna bagi Agama, bangsa, dan Negara.
11. Teristimewa dan tersayang adik kandung abang **Nasir Makarim Syirasi** dan **Rafgi Aulian**, yang selalu mendo'akan dan mensupport abang dalam menjalani kehidupan yang baik dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
12. Dan sahabat seperjuangan saya **Agus Trio Naldi**, yang selalu bersama dari semester 1 sampai semester akhir dalam menyelesaikan pendidikan ini di Universitas Islam Kuantan Singingi. Beliau teman sekelas, teman belajar, teman bermain, dan teman ngopi. Kemudian adik saya **Rahima Artanti** dan **Witra Risyanti Putri** juga berjuang menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi, semoga kita dapat menyelesaikan pendidikan kita diwaktu yang tepat dan nilai yang baik sesuai yang diharapkan. Selanjutnya terima kasih juga kepada sahabat saya yang selalu mendo'akan dan mensupport saya adinda **Marjeki Ansya Fitra**, **Pebri Irwanto**, dan **Rafi Andika Putra** semoga kita semua sukses kedepannya dapat membahagiakan

kedua orang tua kita, keluarga kita, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan Negara. Aamiin Allahumma Aamiin.

Sesungguhnya hanya Allah yang maha penyempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini di buat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membaca nya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Teluk Kuantan, 05 Januari 2026

Penulis

Anggi Aprilius
NPM. 210307018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	7
3. Batasan Masalah	8
4. Rumusan Masalah	8
5. Tujuan Penelitian.....	8
6. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritis	10
B. Penelitian Relavan	49
C. Kerangka Konseptual	52
D. Hipotesis Penelitian	53
E. Defenisi Operasional	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek dan Objek Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	67
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	67
B. Penyajian Data.....	71
C. Analisis Data	87

BAB V	PENUTUP.....	93
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Saran.....	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN		

DAFTAR TABEL

Tabel.2.1 Penelitian Relavan	49
Tabel.2.2 Defenisi Operasional.....	54
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian Variabel X	62
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian Variabel Y	62
Tabel 3.3 Uji Reabilitas Variabel X.....	63
Tabel 3.4 Uji Reabilitas Variabel Y	64
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	68
Tabel 4.2 Keadaan Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Al-Azhar	69
Tabel 4.3 Keadaan sarana	69
Tabel 4.4 Keadaan Prasarana	70
Tabel 4.5 Saya mampu membaca ayat Al-Quran secara berulang-ulang agar terbayang jelas dipikiran dan dihati.....	72
Tabel 4.6 Saya mampu mengulangi bacaan ayat-ayat sampai benar-benar hafal.....	72
Tabel 4.7 Saya menyektor hafalan kepada ustadz pembimbing secara rutin.....	73
Tabel 4.8 saya mampu mengulang-hafalan kepada ustadz secara rutin.....	74
Tabel 4.9 saya tidakpindah kehafalan baru sebelum hafalan sebelum nya benar-benar saya kuasai	75
Tabel 4.10 saya membaca hafalan saya dalam shalat sunnah seperti Qobliyah dan tahajud	75
Tabel 4.11 Rekapitulasi keseluruhan frekuensi pada item jawaban Metode <i>Murojoah</i>	76
Tabel 4.12 Hasil deskripsi statistik untuk variabel X (Metode Murojo'ah)	77
Tabel 4.13 Hasil distribusi data angket untuk variable X (Metode Murojo'ah)	78
Tabel 4.14 Saya memiliki kerinduan dan semangat yang kuat untuk menghafal Al- Quran.....	78
Tabel 4.15 Saya senantiasa memupuk keikhlasan, tawakal, dan memperbanyak doa saat menghafal.....	79
Tabel 4.16 Saya tidak banyak membuat alasan untuk menunda atau menghindari hafalan	80
Tabel 4.17 Saya selalu menguatkan keyakinan diri dengan kata-kata positif.....	81
Tabel 4.18 Saya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan rileks saat menghafal	81
Tabel 4.19 Saya menggunakan teknik visulisasi (membayangkan tulisan atau bentuk ayat) dalam menghafal	82
Tabel 4.20 Saya menggunakan panca indra secara optimal (melihat, mendengar, mengucap) saat menghafal	83
Tabel 4.21 Saya rutin melakukan murojoah atau mengulang hafalan sebelumnya.....	84

Tabel 4.22 Saya memiliki tujuan hafalan yang jelas dan menyusun rencana teratur	84
Tabel 4.23 Rekapitulasi keseluruhan frekuensi pada item jawaban Kualitas Hafalan AL-Quran	85
Tabel 4.24 Hasil deskripsi statistik untuk variabel Y (Kualitas Hafalan Al-Quran)	86
Tabel 4.25 Hasil distribusi data angket untuk variable Y (Kualitas Hafalan Al-Quran)	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	53
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Riset
- Lampiran 2 Surat Balasan Riset
- Lampiran 3 Instrumen Observasi
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 Instrumen Angket Variabel X
- Lampiran 6 Instrumen Angket Variabel Y
- Lampiran 7 Instrumen Kualitas Hafalan Santri
- Lampiran 8 Instrumen Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah subhanahu wata'ala menurunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, demi membebaskan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah.

Begitu pentingnya untuk mempelajari Al-Qur'an, Ayat pertama yang diturunkan berbunyi iqro' (bacalah). Jika dipahami lebih dalam ayat ini adalah perintah untuk tidak hanya sekedar membaca tapi benar-benar tercermin dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Agar menumbuhkan rasa ingin tahu dalam mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Salah satu wujud cinta terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafal, memahami dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Termasuk keistimewaan Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat,

kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an.¹ Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus maklumi, karena Al- Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Subhanahu wata'ala akan selalu dijaga dan dipelihara.²

Firman Allah Subhanahu wata'ala dalam QS. Al-Hijr ayat 9: **Artinya:**
“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Di Indonesia, Pengajaran Al-Qur'an sudah ada sejak munculnya surau, pesantren, hingga madrasah. Sejauh ini Indonesia telah memberikan perhatian besar atas pendidikan Tahfidzul Qur'an. Selain pendidikan formal, banyak juga pendidikan non formal yang mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dalam hal pengajaran Tahfidzul Qur'an dan tetap memiliki eksistensi yang tinggi bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Seiring zaman yang memasuki era globalisasi banyak orang yang berlomba- lomba untuk menjadi salah satu diantara yang terpilih yaitu berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an dan tingginya permintaan masyarakat terhadap program Tahfidzul Qur'an, maka banyak lembaga yang membuka dan menawarkan kurikulum Tahfidz dengan beragam metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, cet ke 14 (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011), hal.3.

² *Ibid.*

Namun, tidak sedikit pula lembaga yang hanya berfokus pada program menyetorkan hafalan saja. Sedangkan program mengulang hafalan sering dikesampingkan, hal tersebut yang menjadi salah satu faktor hafalan Al-Qur'an akan cepat hilang dan tidak memiliki kualitas apabila hafalan tersebut tidak dijaga.³

Setiap umat muslim yang senantiasa mengupayakan kualitas dirinya untuk melafalkan Ayat Suci Al-Qur'an, maka baginya sebuah keistimewaan yang membuahkan pahala berlimpah dari Allah Subhanahu wata'ala. Kualitas berhubungan dengan metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sedang kuantitas seberapa hasil yang didapatkan dengan kualitas metode tersebut.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan mengintensifkan diri bersama Allah. Oleh karena itu, secara logika mustahil seseorang yang ingin bersama Allah lebih intensif tetapi dalam waktu yang sama selalu bermaksiat atau menyalahi aturan Allah dengan melanggar larangan-Nya. Bagi penghafal Al-Qur'an jangan melakukan perbuatan maksiat, melakukan perbuatan yang sia-sia saja tidak pantas bagi penghafal Al-Qur'an. Karena apabila penghafal Al-Qur'an melakukan perbuatan yang sia-sia atau perbuatan maksiat, maka itu akan berdampak negatif bagi kelancaran hafalan Al-Qur'annya. Allah Subhanahu wata'ala juga memuliakan orang-orang yang

³ Amrin Apriandi, Dkk, "*Pengaruh Metode Muroja'ah Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Alqur'an*", dalam jurnal social humaniora, jilid.3 No.2, Tahun 2020.

menghafal Al-Qur'an, salah satu kemuliaannya adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah Subhanahu wata'ala.

Berbagai metode yang ditawarkan dalam proses menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode muroja'ah. Metode muroja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang diulang kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan muroja'ah hafalannya kepada ustadz atau ustadzah, atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain. Kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.⁴

Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an. Para santri pastinya menggunakan metode muroja'ah yang berbeda-beda, ada yang berupa muroja'ah mandiri, maupun berpasangan. Ada beberapa Santri yang menghafal dengan cepat dan ada juga yang masih lambat.

Fenonema tersebut juga terjadi pada salah satu Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar kecamatan benai. Rumah Tahfidz Qur'an merupakan bagian yang

⁴ Abdulwaly cece. *"Pedoman Muroja'ah Alqur'an"*. Sukabumi: Farha Pustaka. Hal.61. Tahun 2020.

integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai Agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara.

Sebagaimana tujuan Rumah Tahfidz Qur'an tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yg maha esa, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Yang di mana fenomena yang terjadi di Rumah tahfidz qur'an ini adalah banyaknya hafalan Al-Qur'an santri yang hilang dikarenakan kurang terjaganya hafalan, bacaan yang tidak sesuai kaidah ilmu tajwid dikarenakan terburu-buru ingin mencapai target. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode muroja'ah dalam penelitian nantinya tentang "Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Pada Rumah tahfidz qur'an Al-Azhar kecamatan benai", yang memberikan hasil baik dalam mempercepat dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut membuktikan bahwa metode muroja'ah dapat menjawab permasalahan dengan adanya pengaruh yang baik dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang penulis lakukan pada hari rabu tanggal 19 februari 2025 di rumah tahfidz qur'an al-azhar kecamatan benai, ada sebanyak 9 orang santri dan santriwati kelas tahfidz. Di antaranya 2 orang santri dan 7 orang santriwati.

Adapun hasil wawancara penulis dengan narasumber yakni bapak Ari Kurniawan, S.Pd.I selaku guru tahfidz di rumah tahfidz qur'an al-azhar kecamatan benai, maka di dapatkanlah informasi mengenai permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- a. Santri dan santriwati kurang tekun dalam menghafal Alqur'an.
- b. Santri dan santriwati kurang bersemangat dan rajin dalam menghafal Alqur'an.
- c. Santri dan santriwati kurangnya konsistensi dalam menghafal dan mengulang hafalan alqur'an dapat menyebabkan kualitas hafalan menurun.
- d. Santri dan santriwati kurang bersungguh-sungguh dalam memuroja'ah hafalan yang telah dihafal.
- e. Santri dan santriwati belum bisa mengatur waktu dengan baik dalam memuroja'ah alqur'an.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Muroja'ah* Al-qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-qur'an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”**.

⁵ Wawancara dengan bapak Ari Kurniawan, S.Pd.I, selaku guru Tahfidz Alqur'an, Tanggal 19 Februari 2025 di Rumah Tahfidz Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, sehingga peneliti mengidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Santri dan santriwati kurang tekun dalam menghafal Alqur'an.
2. Santri dan santriwati kurang bersemangat dan rajin dalam menghafal Alqur'an.
3. Santri dan santriwati kurangnya konsistensi dalam menghafal dan mengulang hafalan alqur'an dapat menyebabkan kualitas hafalan menurun.
4. Santri dan santriwati kurang bersungguh-sungguh dalam memuroja'ah hafalan yang telah dihafal.
5. Santri dan santriwati belum bisa mengatur waktu dengan baik dalam me muroja'ah alqur'an.

Munculnya sikap bosan dalam menghafal Al-Qur'an Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, peneliti perlu membatasinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sebagai batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Alqur'an santri/santriwati Rumah Tahfidz Qur'an Al-azhar kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode muroja'ah Terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Santri/santriwati Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar kecamatan benai kabupaten kuantan singingi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-qur'an Santri/santriwati Rumah Tahfidz Qur'an Al-azhar rumah tahfidz alqur'an al-azhar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pengetahuan kepada pembaca dan memberi kontribusi

pada disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi mahasiswa PAI, yaitu sebagai pembuktian bahwa metode muroja'ah cukup berperan pada perubahan kualitas hafalan Al-Qur'an dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa pada tahap selanjutnya.

2. Manfaat Praktis Memberikan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh metode muroja'ah terhadap hafalan qur'an santri/santriwati rumah tahfidz alqur'an al-azhar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode Muroja'ah Alqur'an

1) Pengertian Metode dan Muroja'ah

Istilah metode berasal dari kata Yunani, yaitu *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode atau *method*, secara harfiah berarti cara, jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Maksud penggunaan metode adalah agar kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional, terarah dan dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan kehendaki. Dalam menghafal Alqur'an banyak sekali metode-metode yang dipakai, salah satunya adalah metode Muroja'ah.⁶

Kata *muraja'ah* merupakan *mashdar* dari kata kerja *raja'a* – *yuraji'u*. ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra*, *jim*, dan *'ain*, yang berarti kembali atau *pulang*. Selanjutnya, kata *muraja'ah* sendiri kemudian diartikan *pulang*.⁷ Selanjutnya, kata *muraja'ah* sendiri kemudian diartikan dengan *meninjau ulang*, *memeriksa kembali*, dan *mengecek*. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muraja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu

⁶ Abdul Rozak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 62.

⁷ Abdulwaly cece. "*Pedoman Muroja'ah Alqur'an*". hal. 59.

maju lagi. Sampai disini, maka dapat disimpulkan bahwa muroja'ah hafalan Al-Qur'an adalah upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek apa yang sudah dihafalkan sebelumnya, agar hafalan Al-Qur'an menjadi semakin kuat dan terjaga.⁸

Abdul Aziz Abdur Ra'uf memberikan pengertian muroja'ah yaitu mengulang-ngulang dan suatu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.⁹ Sedangkan menurut Mukhlisoh Zawawie muroja'ah berarti mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Kyai. Metode muroja'ah yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan agar tidak lupa.¹⁰

Tujuannya adalah untuk menjaga daya ingat para penghafal Alqur'an agar tidak lupa dengan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Karena muroja'ah adalah metode mengingat atau mengulang, maka muroja'ah sangat penting untuk menjaga ingatan. Muroja'ah dikatakan sebagai suatu proses yang wajib dilakukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Tanpa muroja'ah, hafalan akan mudah hilang atau bahkan hilang dalam ingatan, maka muroja'ah dilakukan dua kali atau lebih per minggu. Para penghafal Al-Qur'an memiliki hafalan yang baik dan lancar dikarenakan sering melakukan pengulangan (Muroja'ah), tidak akan

⁸ *Ibid.*

⁹ Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Alqur'an*, (Jakarta: Markas Alqur'an, 2009), h.125.

¹⁰ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Alqur'an Pedoman Membaca, Mendengarkan, dan Menghafal Alqur'an*, (Solo: Tinta Medina), h.108.

mudah bagi penghafal Al-Qur'an jika hanya sekedar menghafal tanpa dibarengi dengan muroja'ah.¹¹

Metode muroja'ah merupakan salah satu metode yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya agar tidak lupa bahkan hilang. Biasanya metode ini caranya yaitu dengan bantuan orang lain untuk mendengarkan hafalan yang sudah ditargetkan. Ketika menambahkan hafalan baru atau sekedar ingin didengarkan baik hafalannya didengarkan oleh temannya agar menciptakan rasa persaudaraan yang tinggi, atau seseorang yang menghafal Al-Qur'an bisa melakukan muroja'ah dua teman atau lebih. Metode muroja'ah adalah metode menghafal dengan cara membaca ayat Al-Qur'an dengan tidak melihat Al-Qur'an dan diperdengarkan oleh orang lain. Bacaan Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada orang yang mendengarkan kadang terjadi kelupaan bahkan hilang, sehingga dibutuhkan pengulangan secara berkala agar hafalannya yang sudah diingat tidak hilang. Metode ini merupakan metode yang cukup efektif dalam membantu para penghafal Al-Qur'an menghafalkan surat-surat pendek. Karena metode muroja'ah ini dapat dilakukan dengan praktis, mudah, dimana saja dan kapan saja.¹²

Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an ini merupakan satu paket yang tidak boleh terpisahkan dari kegiatan menghafal Al-

¹¹ Siti Lutfiyyah, "*Metode Muroja'ah bagi Hafalan Alqur'an* ", dalam Jurnal, Vol.8, No 1, Tahun 2024.

¹² *Ibid.*

Qur'an itu sendiri. Sementara itu, hafalan yang diulang tentu saja adalah hafalan yang sudah didapatkan dengan baik sebelumnya, atau yang sudah diperdengarkan dan ditashih oleh guru atau kyai penghafal menghafal dengan bimbingan guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan di hadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar itu memang terkadang masih saja bisa jadi terlupakan, atau bahkan mungkin menjadi hilang hilang sama sekali jika ditinggalkan. Karena itu, harus dilakukan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafal dan diperdengarkan tersebut.¹³

Sebenarnya, ada istilah lain yang biasa digunakan dalam kaitannya dengan mengulang-ulang hafalan ini, yaitu istilah *takrir* dan *tikrar*. Kedua kata tersebut merupakan *mashdar* dari kata *karra* – *yukarriru* yang artinya *mengulangi*. Yang dimaksud *takrir* atau *tikrar* disini adalah mengulangi bacaan Ayat-ayat Al-Qur'an agar bisa dihafal dan dikuasai dengan baik secara hafalan.¹⁴

Walaupun kata muraja'ah dengan kata *takrir* atau *tikrar* sama-sama memiliki arti mengulang-ulang, namun dalam penggunaanya, umumnya kedua istilah tersebut dibedakan. *Takrir* atau *tikrar* lebih diartikan dengan mengulang yang belum hafal menjadi hafal. Seperti misalnya *katsratut-tikrar* merupakan teknik yang dikenal digunakan oleh

¹³ Abdulwaly cece. "*Pedoman Muroja'ah Alqur'an*". hal. 60.

¹⁴ *Ibid*.

para ulama terdahulu dalam menghafal. *Katsratut-tikrar* adalah banyak mengulang-ulang sampai menjadi hafal.

Adapun *muraja'ah*, ia biasanya digunakan sebagai istilah untuk mengulang yang sudah hafal sebelum masa ingatnya berakhir dan dilakukan sebanyak-banyaknya guna menjaga dan meningkatkan kualitasnya, baik dari sisi kelancaran, tajwid, kefasihan, penguasaan, penguasaan hafalan yang detail seperti nomor ayat, nomor halaman, bentuk tulisan, termasuk juga pemahaman, pengamalan, kekhushyukan, serta yang tak kalah pentingnya adalah berkaitan dengan keikhlasannya. Baik dilakukan sendiri maupun berjamaah, atau dalam bentuk setora kepada muhaffizh. Meski demikian, ada juga yang tidak membedakan penggunaan keduanya sebagai istilah mengulang-ulang apa yang sudah hafal. Hanya saja, dari sisi kesannya, *tikrar* dilakukan hanya dalam rangka menjaga kelancaran hafalan, sedangkan *muraja'ah* lebih dari itu, ia lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan dari berbagai sisi, seperti yang dikemukakan diatas, dan bukan hanya sebatas menjaga kelancarannya saja.¹⁵

Kegiatan mengulang hafalan sangat penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa, karena sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia. Maka disinilah perlunya *muroja'ah* dalam menjaga hafalan alqur'an. Setiap orang yang menghafal

¹⁵ *Ibid.*

Alqur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak memuroja'ah secara terus menerus maka hafalannya akan hilang.¹⁶

Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara muraja'ah. Pondok pesantren mana pun atau sekolah-sekolah yang mengadakan pendidikan tahfidz Al-Qur'an pasti memberikan perhatian khusus untuk muraja'ah ini, walaupun pelaksanaannya yang berbeda. Umumnya, yang paling Nampak adalah bahwa selain ada jadwal setoran untuk menambah hafalan, ada juga setoran muraja'ah, yaitu untuk mengulang apa yang sebelumnya sudah sempurna dihafalkan dan disetorkan.¹⁷

Memuraja'ah hafalan Al-Qur'an sendiri, sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, merupakan metode yang paling pokok untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga. Sehingga, tidak salah jika dikatakan bahwa tidak ada seorang pun yang bisa menghafal dan memelihara hafalannya dengan baik jika ia tidak menjadikan muraja'ah sebagai cara yang dilakukannya untuk menjaga hafalan tersebut. Meskipun banyak metode menjaga Al-Qur'an, tapi metode muraja'ahlah yang paling menentukan keterjagaan hafalan Al-Qur'an.¹⁸

¹⁶ M.Ilyas, "*Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Alqur'an*", dalam jurnal pendidikan islam, Vol.5, No.1, Tahun 2020.

¹⁷ Abdulwaly cece. "*Pedoman Muroja'ah Alqur'an*". hal. 60.

¹⁸ *Ibid*, hal. 61.

Mengulang-ulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan dengan sebaik-baiknya dan setelah membacanya di depan guru atau orang lain sehingga dipastikan tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya nanti malah menyulitkan diri sendiri. Sebab, kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk di ubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan. Karena itu, sejak awal sudah harus bisa dipastikan tidak ada kesalahan dalam hafalan sehingga tidak ada kesalahan yang tidak disadari.¹⁹

Dengan memakai metode muroja'ah secara teratur adalah cara yang baik untuk mengatasi hilangnya hafalan Alqur'an. Keseimbangan antara proses menghafal dan pengulangan akan membuat para penghafal Alqur'an mampu memelihara ayat-ayat yang dihafal dengan baik.²⁰

Disisi lain, membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang juga akan memindahkan surah-surah yang sudah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Dimana di antara karakteristik otak kanan adalah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya, namun ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu cukup lama pula. Oleh karenanya, untuk memilimi

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Fithriani Gade, *Implementasi Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Menghafal Alqur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Februari 2014, Vol. XIV NO.2. 413-425.

hafalan yang kuat, penghafal Al-Qur'an memerlukan manajemen pengulangan tersendiri untuk menjaga hafalannya.²¹

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal, maka siapa saja yang siap menghafal Al-Qur'an, maka harus siap juga memuraja'ah atau mengulang-ulang hafalannya. Ketika seorang hafizh Al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, maka ketika itu pula kekuatan hafalannya akan semakin bertambah. Maka, intinya pengulangan adalah sesuatu yang harus dilakukan agar tidak kehilangan apa yang telah kita hafal sebelumnya. Berkenaan dengan hal ini, ada teori yang mengatakan bahwa ketika seseorang menghafal pada waktu pagi. Maka pada hakikatnya ia meletakkan apa yang tekah ia hafal pada ingatan (memori) yang bertahan dalam masa yang panjang. Dalam artian bahwa apabila seseorang melakukan pengulangan, maka hendaknya ia melakukannya setelah sehari dan dua hari menghafalkannya, dan jangan sampai telat.²²

Mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak di periode pertama, yakni periode rawan atau saat hafalan belum melekat. Terkadang penghafal Al-Qur'an merasa hafalannya sudah sangat kuat hingga tidak sabar untuk terus menambah. Padahal, kondisi hafalan seperti ini walaupun sudah lancar, namun ia belum masuk ke memori jangka panjang. Disisi lain, tidak sabar ingin

²¹ Abdulwaly cece. "*Pedoman Muroja'ah Alqur'an*". hal. 61.

²² *Ibid*, hal.62.

menambah ini adalah bukti hafalan sebelumnya masih rawan. Sebab jika sudah kuat, keinginan menambah dan mengulang itu sama.²³

Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Alqur'an akan memudahkannya untuk menghafal dan senantiasa mengulang hafalan Alqur'an yang sudah dihafalnya.²⁴

Selanjutnya, dalam mengulang-ulang hafalan, yang cukup penting untuk diperhatikan adalah pertimbangan kualitas hafalan yang dimiliki. Dalam hal ini, hafalan yang diulang-ulang dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Pengulangan untuk ayat-ayat yang belum sepenuhnya lancar.

Sebenarnya, mengulang-ulang ayat yang belum tidak jauh berbeda dengan menambah hafalan baru. Di antara yang bisa dilakukan untuk hafalan jenis ini adalah teknik *katsratut-tikrar* seperti yang disinggung diatas, misalnya dengan startegi mengulang tiap halaman sebanyak dua kali pengulangan.

- 2) Pengulangan untuk ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan.

Pengulangan untuk pemeliharaan bisa dilakukan sebanyak mungkin agar hafalan dapat cepat diselesaikan dalam waktu singkat. Contoh strateginya misalnya memuraja'ah hafalan dengan tempo hard (cepat)

²³ *Ibid.*

²⁴ Nursyamsi, *Motivasi Santri Menghafal Alqur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihlas Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*, Mau'izhah Vol. IX No. 1jan-jun 2019, hal 53.

disertai *sir* (suara pelan) untuk menghemat tenaga. Untuk hafalan jenis inilah kita di anjurkan membuat semacam target harian tentang berapa banyak yang mesti kita selesaikan dalam sehari.

- 3) Pengulangan ayat yang sudah lancar untuk evaluasi. Pengulangan untuk evaluasi bisa dilakukan dengan bacaan *tadwir* (tidak cepat tidak lambat). Pengulangan ini secara khusus dapat kita lakukan untuk ayat-ayat yang dianggap rumit dan sering tertukar atau terlupakan.

2) Manfaat muroja'ah Alqur'an

Hafal Alqur'an merupakan anugerah besar yang harus disyukuri. Mensyukuri nikmat hafal Alqur'an adalah kewajiban penghafal Alqur'an supaya anugerah besar tersebut tidak dicabut oleh Allah. Dan termasuk salah satu cara terbaik mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut dengan terus menerus mengulang-ulangnya dalam berbagai kesempatan.²⁵

Di samping itu, muroja'ah sendiri memiliki banyak manfaat bagi penghafal Alqur'an. Berikut adalah beberapa diantaranya:²⁶

1) Memperkuat hafalan Alqur'an

Manfaat paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk memperkuat hafalan itu sendiri didalam ingatan, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Kekuatan hafalan yang semakin meningkat dapat ditandai dengan

²⁵ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz Kilat Hafal Alqur'an Plus Kiat-Kiat Agar Hafalan Tidak Hilang*, DIVA Press (Anggota IKAPI), Cetakan Pertama, Agustus 2015.

²⁶ Abdulwaly cece. "*Pedoman Muroja'ah Alqur'an*". hal. 65.

semakin ringannya mengulang-ulang hafalan, seperti halnya ringannya kita membaca Surah Al-fatihah, yang tidak perlu konsentrasi, tetapi ayat-ayatnya begitu mudahnya mengalir dari lisan.

2) Membiasakan lidar agar selalu basah dengan bacaan Alqur'an

Mengulang-ulang hafalan Alqur'an juga mempunyai manfaat sebagai proses peembiasaan bagi lisan atau bibir dan telinga, sehingga apabila lisan atau bibir sudah terbiasa mengucapkan lafazh-lafazh Alqur'an dan pada suatu saat terjadi lupa, maka seorang penghafal bisa menggunakan system reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisannya, sehingga hafalan tetap berjalan dengan lancar walau ingatan sedang tidak focus atau sedang lupa.²⁷

Memang ada hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafalkan dan melancarkan hafalan Alqur'an, yaitu dengan memahami ayat-ayatnya serta mengetahui hubungan satu ayat dengan ayat lainnya. Namun demikian, penghafal tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya saja tanpa disertai pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal inilah yang paling pokok dalam menjaga hafalan. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walau ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahaman saja, akan banyak lupa

²⁷ *Ibid.*

dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.

3) Melatih keistiqomahan

Kewajiban muroja'ah ini sebenarnya menjadi latihan yang sangat efektif dalam melatih diri untuk istiqomah, bukan hanya dalam hal menjaga hafalan Alqur'an, tetapi juga dalam hal mengerjakan amal-amal kebaikan lainnya. Jika untuk hal besar seperti menjaga hafalan Alqur'an saja bisa istiqomah, apalagi untuk amal-amal kebaikan yang sifatnya lebih ringan dan lebih mudah dilakukan, tentu lebih bisa lagi.

4) Menjaga lisan dari perkataan-perkataan tercela

Orang yang begitu sering melafazkan ayat-ayat Alqur'an, maka tentu ia akan merasa malu jika dari lidah yang sama keluar kata-kata buruk yang tidak sesuai dengan tuntunan Alqur'an. Katakanlah misalnya ketika ada dorongan untuk berghibah, maka ia akan segera ingat bahwa bukankah ia seringkali membaca ayat-ayat tentang larangan ghibah. Ketika ada dorongan jelek untuk berbohong, ia bisa segera ingat ia seringkali membaca ayat-ayat tentang larangan atau

akibat buruk dari berbohong. Demikian dan seterusnya, hingga Alqur'an selalu menjadi pertimbangannya dalam berkata-kata.²⁸

3) Keutamaan Muroja'ah Alqur'an

Sebenarnya memuroja'ah hafalan Alqur'an tiada lain adalah mempelajari Alqur'an, menghafal, membacanya, dan mentadabburinya. Sehingga jika kita ingin berbicara tentang keutamaannya, maka informasi tentang keutamaan mempelajari, menghafal, membaca dan mentadabburrinya sudah lebih dari sekedar cukup menunjukkan keutamaan memuroja'ahnya. Di sini, penulis hanya ingin menyebutkan beberapa hadits di antaranya yang memang secara langsung menunjukkan keutamaan konsisten dalam muroja'ah yang tidak penulis kemukakan pada bagian tentang keutamaan menghafal Alqur'an sebelum pembahasan ini.²⁹

1) Perumpamaan seperti buah al-utrujjah

Diriwayatkan dari Abu Musa al-asy'ari, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda: "Permisalan orang yang membaca Alqur'an dan mengamalkannya adalah bagaikan buah utrujjah, rasa dan baunya enak. Orang mukmin yang tidak membaca Alqur'an dan mengamalkannya adalah bagaikan buah kurma, rasanya enak namun tidak beraroma. Orang munafik yang membaca Alqur'an

²⁸ *Ibid*, hal. 66.

²⁹ *Ibid*, hal 67.

adalah bagaikan royhanah, baunya menyenangkan namun rasanya pahit. Dan orang munafik yang tidak membaca Alqur'an bagaikan hanzholah, rasa dan baunya pahit dan tidak enak." (HR. Al-Bukhari)

Orang yang membaca Alqur'an dalam hadits diatas dikelompokkan menjadi empat macam. Yang pertama, diumpamakan dengan al-utrujjah, yang kedua disebut dengan at-tamrah, yang ketiga disebut dengan ar-raihanah, dan yang keempat disebut dengan al-hanzhalah. Masing-masing sebutan memiliki kualifikasi tersendiri. Sebutan al-utrujjah dan at-tamrah berkenaan dengan pribadi orang yang beriman, sementara ar-raihanah dan al-hanzhalah berkenaan dengan pribadi munafik. Kesannya, perumpamaan manusia berkaitan dengan aktivitasnya dalam membaca Alqur'an ternyata masing-masing memiliki rasa dan aroma tersendiri yang berbeda-beda.

2) Bersama para malaikat yang mulia

Diriwayatkan oleh Aisyah Radiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:³⁰

"orang yang mahir menghafal Alqur'an, maka ia berada bersama para malaikat yang terhormat lagi taat, dan orang yang terbata-bata dimenghafalnya serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala."

(HR. Muslim)

³⁰ *Ibid*, hal 70.

Sebagaimana dijelaskan oleh Imam An-Nawawi (w.676 H) didalam al-Minhaj Syarh Shahih ibn al-Hajjaj, bahwa yang dimaksud dengan al-mahir dalam hadits diatas adalah orang yang pandai dalam menghafal Alqur'an serta sempurna hafalannya sehingga tidak tersendat-sendat dan tidak merasa berat dalam melafazkannya disebabkan kualitas hafalannya yang bagus. Bahkan, beliau memberikan judul untuk pembahasan ini dengan bab fadhillah hafizh alqur'an, bab khusus tentang keutamaan hafiz alqur'an. Untuk menjadi mahir seperti ini, tentu saja membutuhkan proses yang panjang, termasuk keistiqomahan dalam memuroja'ahnya. Sebab, kemahiran hafalan hanya bisa didapat dengan kesungguhan dan konsistensi dalam muroja'ahnya. Intinya, kemahiran hafalan adalah buah manis dari proses muroja'ah yang terus dilakukan oleh seorang penghafal Alqur'an.

3) Menjadi keluarga Allah

Diriwayatkan dari Anas Radiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda:

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia,”

para sahabat kemudian bertanya, “Siapakah mereka, wahai Rasulullah?” Rasulullah menjawab:

“ Mereka adalah ahlul-Qur’an, keluarga Allah dan hamba pilihannya.”
(HR. Ibn Majah)³¹

Ahlul-Qur’an, sebagaimana dijelaskan didalam Hasyiyah as-Sindi ala sunan ibn majah, adalah para penghafal Alqur’an yang membacanya siang-malam serta mengamalkannya. Pengertian yang dijelaskan oleh Nuruddin as-sindi (w.1138 H), sejalan dengan makna muroja’ah yang memang harus dilakukan siang-malam oleh seorang penghafal Alqur’an. Karena itu, penghafal Alqur’an yang senantiasa memuroja’ah hafalannya bisa dikatakan masuk dalam kategori ahlul-Qur’an sebagaimana hadits di atas, tentu saja dengan terpenuhinya syarat lain, yaitu mengamalkannya.

Di dalam faidh al-Qadir Syarh al-jami’ ash-Shaghir, Zainuddin al-Munawi (w.1031 H) juga menjelaskan bahwa ahlul-Qur’an maksudnya adalah para penghafal Alqur’an yang mengamalkannya. Mereka itu adalah kekasih Allah yang dikhususkan dari kalangan manusia. Mereka dinamakan demikian itu sebagai satu bentuk penghormatan kepada mereka, seperti halnya penamaan baitullah.³²

³¹ *Ibid.* hal 71.

³² *Ibid.*

4) **Macam-macam metode muroja'ah Alqur'an**

1) Muroja'ah sendiri³³

Seseorang yang menghafal Alqur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk ziyadah (menambahkan hafalan) dan muroja'ah (mengulangi hafalan). Hafalan yang baru harus selalu diulangi minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus di muroja'ah setiap hari atau dua kali sehari. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan. Kita bisa menjadikan muroja'ah Alqur'an ini sebagai amalan dan wirid harian. Misalnya, setiap selesai shalat fardhu, kita membaca dua halaman. Dalam sehari kita membaca sebanyak 10 halaman atau setengah juz. Dalam waktu dua bulan, In Syaa Allah kita bisa mengkhhatamkan Alqur'an.

2) Muroja'ah dalam shalat

Setelah menghafal, hendaknya seorang yang sedang menghafal Alqur'an membaca hafalannya didalam shalat, baik sebagai imam maupun shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan, cara ini juga akan menambah kemantapan hafalan.

³³ M.Ilyas, "*Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Alqur'an*".

3) Muroja'ah bersama

Dalam hal ini, seorang yang menghafal Alqur'an melakukan muroja'ah bersama dengan dua teman atau lebih. Minsalnya, mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman, ayat per ayat. Ketika salah satunya membaca yang lain memperdengarkan sekaligus membetulkan jika ada yang salah. Bisa juga dilakukan dengan membaca juz atau surah yang dihafal dari awal sampai akhir secara bersama. Ini sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan.

4) Muroja'ah kepada guru atau muhafizh

Seseorang yang menghafal Alqur'an seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. Menurut KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, materi muroja'ah harus lebih banyak daripada materi tahfizh, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, seorang penghafal sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman perhari, maka harus diimbangi dengan muroja'ah 20 halaman (satu Juz).³⁴

³⁴ *Ibid.*

5) Langkah-langkah metode muroja'ah hafalan Al-Qur'an

- a) Membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sehingga terbayang dengan jelas ke dalam pikiran dan hati.³⁵
- b) Mengulangi bacaan ayat-ayat tersebut sampai benar-benar menghafalnya.
- c) Menyetor ayat-ayat yang sudah dihafal kepada ustadz pembimbing tahfidz.
- d) Mengulang kembali hafalan ayat-ayat yang sudah disetorkan kepada ustadz hingga benar-benar hafal.
- e) Tidak pindah ke hafalan baru sebelum hafalan sebelumnya benar-benar telah dihafal.
- f) Mengkhatamkan dalam shalat, baik dari shalat sunnah qabliyah atau dalam shalat malam seperti shalat sunnah tahajjud.³⁶

6) Kelebihan dan kekurangan metode muroja'ah Alqur'an

Mengulang atau memuroja'ah hafalan Alqur'an merupakan metode yang paling sesuai atau tepat yang dilakukan oleh para penghafal Alqur'an. Mengulang dalam shalat adalah metode yang sangat dianjurkan, karena selain mengulang-ulang hafalan yang sudah dimiliki, tentunya akan mendapat pahala ibadah shalat. Tujuan dari metode muroja'ah yaitu agar

³⁵ Muhammad Ridho Isfihany, "Pengaruh Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Hafalan Alqur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Ubay Bin Kaab Salo", Pekanbaru: (UIN Suska Riau, 1445 H/2024 M).

³⁶ Ibid.

hafalan yang sudah dihafal tidak hilang dan tetap terjaga dengan baik kuat dan lancar. Adapun *kelebihan dalam metode murojaa'ah* yaitu:³⁷

1) Memperkuat hafalan

Muroja'ah membantu menguatkan ayat-ayat yang telah dihafal agar tidak mudah lupa atau hilang dari ingatan.

2) Mendekatkan diri dengan Alqur'an

Muroja'ah membuat seseorang lebih akrab dan dekat dengan Alqur'an dalam keseharian. Dengan mendekatkan diri pada Alqur'an, seorang muslim dapat memperoleh petunjuk hidup, ketenangan hati, dan meningkatkan keimanan.

3) Menjaga konsistensi

Dengan muroja'ah secara rutin, hafalan akan tetap segar dalam pikiran dan menjaga keteraturan hafalan.

4) Meningkatkan kepercayaan diri

Hafalan yang terus dilatih membuat seseorang lebih percaya diri ketika membacakan ayat alqur'an dihadapan orang lain atau dalam lomba musabaqoh.

5) Menjadikan Alqur'an sebagai tabung pahala

³⁷ Iqrimatunnaya, "5 Tips Efektif Menjaga Hafalan Alqur'an Agar Tetap Kuat dan Mengalir.". Bandung: (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

Jika seseorang benar-benar selalu mengamalkan isi kandungan Alqur'an dan menjadikannya sebagai sumber pahala yang besar, maka seseorang tersebut tidak membuang waktu dengan sia-sia.

Adapun ***kekurangan dari metode muroja'ah yaitu:***

1) Terganggu oleh hafalan baru

Sering kali, saat fokus muroja'ah terkadang proses menambah hafalan baru bisa melambat atau tertunda.

2) Menimbulkan kebosanan

Mengulang ayat yang sama terus-menerus bisa membuat seseorang merasa bosan, apalagi jika tidak ada variasi metode atau motivasi.

3) Kurang efektif jika tanpa pendamping

Tanpa adanya guru atau teman yang menyimak, kesalahan dalam bacaan atau hafalan bisa salah atau kurang tepat dalam membaca. Maka dari itu, perlu juga ada pendamping atau penyimak saat memuroja'ah, agar kesalahan tajwid dan makhraj tidak terus berulang.

4) Butuh waktu dan disiplin tinggi

Proses mengulang hafalan memerlukan waktu, konsistensi, dan kedisiplinan yang tinggi, yang bisa jadi tantangan bagi orang yang sibuk atau kurang teratur.

5) Kesulitan mengatur waktu

Bagi sebagian orang, terutama yang memiliki jadwal padat, mengatur waktu untuk muroja'ah secara konsisten bisa menjadi tantangan.

Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk muroja'ah dapat menyebabkan hafalan menjadi tidak terjaga dengan baik.³⁸

2. Kualitas dan Hafalan Alqur'an

a. Pengertian Kualitas dan Hafalan

Istilah *Kualitas* berarti tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas adalah ukuran sejauh mana sesuatu memenuhi standar atau kriteria yang ditentukan. Dalam konteks muroja'ah Alqur'an, kualitas dapat merujuk pada: ketepatan bacaan, kecepatan membaca, pemahaman makna, konsistensi pengulangan, dan koneksi spiritual.³⁹

Kualitas juga dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana sesuatu memenuhi tujuan atau harapan. Dalam muroja'ah, kualitas dapat diukur dari kemampuan seseorang dalam mengulang hafalan dengan tepat, memahami makna, dan mengaplikasikan nilai-nilai Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah *hafalan*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “hafal” berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya) menghafal yaitu berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Tahun 2008. Hal 763.

⁴⁰ *Ibid.* hal 501.

Dalam bahasa arab, *menghafal* menggunakan terminology *al-hifzh* yang artinya *menjaga, memelihara* atau *menghafalkan*.⁴¹ Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukkan Ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafazkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan dimana pun.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴²

Menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafalan Alqur'an mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Alqur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Dalam kaitannya dengan hal ini, menghafal Alqur'an memeliharanya serta menalarnya haruslah memerhatikan unsur pokok yakni: (1)menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab, (2)membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan, (3)penghafal Alqur'an dituntut untuk menghafal secara

⁴¹ Yunus Mahmud, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), h.7.

⁴² Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an*, (Yogyakarta:press,1999), hal. 1.

keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian, (4)menekuni, merutinkan, dan melindungi hafalan dari kelupaan.⁴³

Ada juga yang mengartikan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recolling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.⁴⁴

Pada hakikatnya arti hafalan secara bahasa tidak berbeda dengan arti secara istilah. Hanya kemudian, dari segi pengungkapannya sebagai membaca diluar kepala, maka menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal hadits, syair, dan lain-lainnya. Menghafal Al-Qur'an berarti menghafal sekaligus bisa mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya setiap huruf menurut aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang baik dan benar.

Sementara itu, orang yang hafal seluruh Al-Qur'an kemudian dikenal dengan sebutan *hafizh Al-Qur'an*. Saat ini, sebutan ini *Hafizh Al-Qur'an* lazim digunakan untuk orang yang sudah benar-benar hafal 30 juz Al-Qur'an. Adapun orang yang hafal secara tidak sempurna seluruh Al-

⁴³ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Alqur'an*, (Bandung: CV, Sinar Baru, 1991).

⁴⁴ Abdulwaly cece. "*Pedoman Muroja'ah Alqur'an*". hal. 16.

Qur'an, atau orang yang hafal hanya separoh atau sepertiga dari Al-Qur'an serta tidak menyempurnakan dan tidak melengkapi hafalannya, maka biasanya ia tidak disebut sebagai *hafizh Al-Qur'an*. Selain itu, sebutan tersebut juga menuntut seorang penghafal memelihara secara kontinyu dan senantiasa menjaga yang Al-Qur'an yang sudah dihafalnya supaya tidak lupa. Karenannya, orang yang hafal Al-Qur'an kemudian lupa, baik lupa sebagian saja atau bahkan seluruhnya karena meremehkan dan lengah tanpa suatu alasan yang dapat diterima seperti sakit atau tua, maka ia tidak bisa disebut *hafizh Al-Qur'an*. Jadi, ada dua hal pokok yang perlu digaris bawahi tentang sebutan *hafizh Al-Qur'an* ini, yaitu:⁴⁵

1) Hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna

Maka, tidak bisa disebut *al-hafizh* bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat *al-hafizh*, maka tidak bisa dikatakan bahwa seluruh umat islam berpredikat *al-hafizh*, sebab semuanya mungkin telah hafal surah alfatihah, karena surah alfatihah merupakan salah satu rukun shalat. Karena itu, istilah *al-hafizh* (orang yang berpredikat hafal Al-Qur'an) adalah mutlak bagi yang hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid.

2) Terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa

⁴⁵ *Ibid*, hal. 17.

Hafalan seorang hafizh harus terus dipelihara. Sehingga, jika ada orang yang telah hafal kemudian lupa, baik lupa sebagian atau keseluruhannya, karena lalai atau tengah tanpa alasan yang bisa dibenarkan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan hafizh dan tidak berhak menyandang pedikat hafizh Al-Qur'an.⁴⁶

Sebernarnya, dulu, istilah al-hafizh biasa digunakan sebagai sebutan untuk para ahli hadits yang hafal ratusan ribu hadits. Para ulama berbeda pendapat tentang berapa jumlah minimum hafalan hadits sehingga seseorang bisa dikatakan al-hafizh. Di antara mereka ada pula 300.000 hadits, bahkan ada yang lebih banyak dari itu. Pemakaian istilah ini masyhur digunakan sebelum penyebutan nama ulama tertentu, seperti al-hafizh ibn al-jauzi (w. 597 H), al-hafizh ibn katsir (w. 774 H), al-hafizh ibn hajar (w. 852 H), al-hafizh as-suyuti (w. 911 H), dan lain-lain. Bahkan, al-hafizh ibn al-jauzi menyusun kitab khusus berisi biografi para ahli hadits terkemuka yang diberi judul al-hafizh ala hifzh al-ilm wa dzikr kibar al-huffazh (motivasi menghafal ilmu dan biografi para huffazh terkemuka). Kata al-huffazh adalah bentuk plural dari kata al-hafizh. Adapun untuk penghafal Al-Qur'an, digunakan gelar al-hamil. Sebagai salah satu contohnya, kita dapati imam an-nawawi (w. 676 H) memiliki kitab tentang adab-adab

⁴⁶ *Ibid.*

penghafal Al-Qur'an dan diberi judul at-tibyan fi adab hamalah Al-Qur'an. Kata al-hamil.

Namun, kemudian istilah al-hafizh ini mengalami perluasan makna. Ia kemudian juga dipakai untuk para penghafal Al-Qur'an, terutama untuk masa sekarang, termasuk Indonesia. Pemakaian ini tidak begitu bermasalah. Di dalam al-mu'jam al-wasith sendiri dikatakan bahwa: "al-hafizh adalah orang yang hafal Al-Qur'an atau orang yang hafal hadits dalam jumlah yang banyak."

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, memang seharusnya kata al-hifzh dipahami sekaligus lafazh(an), ma'an(an) wa 'amal(an), yakni memelihara lafazh-lafazhnya, memahami maknanya, dan mengamalkannya sekaligus. Bahkan, sebutan al-hafizh itu tidak ada artinya jika Al-Qur'an tidak diamankan dengan baik. Dalam sebuah syairnya dikatakan:⁴⁷

"wahai penghafal Alqur'an, engkau tidak pantas disebut hafizh sehingga engkau mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Manfaat apa yang engkau dapat untuk bangga disebut hafizh padahal Al-Qur'an telah engkau nodai di dalam hatimu."

b. Macam-macam metode menghafal alqur'an:

a. Metode Muroja'ah

⁴⁷ Ibid.

Merupakan salah satu metode yang digunakan oleh para penghafal Alqur'an untuk menjaga hafalannya agar tidak lupa bahkan hilang. Biasanya metode ini caranya yaitu dengan bantuan orang lain untuk mendengarkan hafalan yang sudah ditargetkan.

b. Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

c. Metode sima'i

Sima'I artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawah umur yang belum mengenal tulis baca alqur'an.⁴⁸

d. Metode gabungan

Metode gabungan ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah yakni penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah selesai penghafal mencoba menulis ayat tersebut

⁴⁸ Titin Nur Hidayati, DKK, "*Inovasi Program Menghafal Alqur'an Di Pesantren Dar Al-Dzikra Assunniyyah Wonorejo Kencong*", dalam jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No 2, Tahun 2023.

yang sudah dihafalnya dikertas, jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat seterusnya.

e. Metode jama'

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri bisa menirukan secara bersama-sama.⁴⁹

f. Metode wahdah

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai tahapan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak 10 kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayanganya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

c. Langkah-langkah mudah menghafal Al-Qur'an

Ada 9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

- 1) Langkah pertama: menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Al-Hafizh Majdi Ubaid. "*Sembilan Langkah Mudah Menghafal Alqur'an*", Solo: Aqwan Jembatan Ilmu, Hal.31, Tahun 2014.

Rahasia pertama untuk menghafal Al-Qur'an adalah kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala. Rindu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Rindu untuk mengingat rabb semesta alam. Rindu untuk menghafal ayat-ayat dari dzat yang bijaksana.

Kita tidak bisa merasakan kenikmatan hidup kecuali setelah membaca ayat-ayat Allah. Pikiran kita tidak akan tenang kecuali setelah menghafal wirid harian kita. Kita tidak akan nyenyak tidur kecuali setelah mengulangi hafalan pada hari itu. Kita tidak merasakan nikmatnya makanan dan segarnya minuman kecuali Al-Qur'an senantiasa ada di sisi kita.⁵¹

Menghafal Alqur'an bisa dilakukan oleh siapapun, akan tetapi menghafal Alqur'an diwaktu muda jauh lebih baik dibandingkan di usia tua.⁵²

2) Langkah kedua: memupuk ikhlas, tawakal, dan do'a

Sebelum memulai menghafal, kita wajib merenung sejenak.

Merenung sejenak untuk mengoreksi niat kita.

Mengapa kita menghafal Al-Qur'an Al-karim?

Mengapa saya menghafal Al-Qur'an Al-karim?

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Amalia Sholeha, DKK, *Hafalan Alqur'an dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.17.No.2 Juli-Desember 2020 p-ISSN; 2008-3102; e-ISSN: 2548-415x.

Apakah saya menghafalnya untuk mencari wajah Allah, mencari pahala dan balasan, mencari derajat yang tinggi, mencari surga firdaus yang tinggi? Ataukah saya menghafal agar dilihat manusia, agar saya disebut sebagai seorang hafizh, atau ingin mencari popularitas?

Di dalam sebuah hadits Qudsi, Rabb semesta alam berfirman:⁵³

“Aku adalah dzat yang tidak membutuhkan sekutu. Barang siapa beramal dengan satu amalan yang dia menyekutukan aku di dalamnya, maka aku akan meninggalkannya dan juga sekutunya.” (HR. Muslim)

Ya Allah, pahalannya lenyap, derajatnya hilang, syafaatnya tidak ada, dan yang tersisa hanya lelah.

3) Langkah ketiga: jangan banyak beralasan

Kita semua memiliki mimpi untuk menghafal Al-Qur'an. Tetapi ketika ditanya, mengapa kita belum merealisasikan mimpi itu?

Masing-masing kita akan menyebutkan berbagai alasan panjang yang tak berujung. Daftar alasan panjang yang mana Allah tidak menurunkan hal tersebut. Yang berada dibalik semua adalah iblis. Tujuannya, untuk melalaikan kita dari menghafal kitab Rabb semesta alam.

Demi Allah, seandainya kita mampu merasakan pahala dalam membaca dan menghafal setiap lembar mushaf, kita pasti sudah menghafalnya.

⁵³ Al-Hafizh Majdi Ubaid. *“Sembilan Langkah Mudah Menghafal Alqur'an”*.

Seandainya kita bisa merasakan derajat yang tinggi disurga, kita pasti tidak banyak beralasan dan memulai menghafal.

Seandainya kita mampu menghadirkan makna hadits, “bacalah! Naiklah, dan bacalah dengan tartil!”⁵⁴

Seandainya kita bisa menghadirkan kedudukan pada hari kiamat dan membayangkannya, maka demi Allah kita pasti sudah menghafalnya. Seandainya hati kita secara jujur merasakan kedudukan keluarga Allah dan orang-orang khususnya kita pasti sudah menghafalnya.

4) Langkah keempat: menguatkan keyakinan diri dan kata-kata positif

Optimis atau pesimis

Optimis adalah keyakinan terhadap diri sendiri. Keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kemampuan otaknya. Keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kemampuannya untuk menghafal dan mengulang-ulang pengetahuannya. Keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kekuatan dayan ingatnya.

Optimis dan keyakinan seperti ini memiliki pengaruh besar dalam menghafal dan belajar cepat, dan juga memiliki pengaruh besar terhadap kelupaan.

Sesungguhnya, keyakinan terhadap diri sendiri dan berpikir positif yang disertai dengan kecintaan dan kerinduan yang menggebu-gebu untuk

⁵⁴ *Ibid.*

menghafal berperan lebih dari 90% dalam menyukseskan program menghafal dan mengingat.⁵⁵

Orang yang tidak yakin dan pesimis bahwa daya ingatnya lemah, maka ia tidak akan mampu mengingat dengan mudah atau sering lupa, hingga menghafal nama sekalipun. Orang seperti ini tidak akan sukses, sekalipun menggunakan teknik modern untuk belajar cepat, dan ia juga tidak akan bisa menghafal satu lembar mushaf dalam waktu 5 atau 7 menit.

Pikiran negatif terhadap kemampuan diri sendiri ini akan menjadi penghalang dalam menghafal, melakukan murajaah dan mengingat. Biasanya, pada awal seminar menghafal Al-Qur'an ada banyak orang yang sudah berusia senja bertanya kepada saya tentang kemampuan menghafal mereka dalam waktu tertentu. Dan selalunya saya beritahukan kepada mereka bahwa mereka bisa menghafal lebih cepat dari pada anak-anak dan juga lebih cepat dari pada para pemuda. In syaa Allah. Dengan syarat, optimis terhadap diri sendiri, serta memiliki kerinduan dan kecintaan yang menyala-nyala.

- 5) Langkah ke lima: menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal.

Salah satu rahasia dari rahasia-rahasia belajar modern.

Salah satu rahasia dari rahasia-rahasia menghafal cepat.

Salah satu rahasia dari rahasia-rahasia berfikir kreatif.

⁵⁵ *Ibid.*

Salah satu rahasia dari rahasia-rahasia mengambil keputusan yang tepat?

Apakah kalian ingin tahu apa rahasia itu?

Janganlah anda menghafal kecuali dalam keadaan rileks dan tenang

Ironis! Kita lebih banyak mengisi hari-hari belajar dan mengulang pelajaran dalam keadaan gelisah, dalam kondisi puncak depresi, dan dalam keadaan tertekan. Karena sebab inilah, kita tidak bisa menggunakan kekuatan otak kita.⁵⁶

Kondisi gelisah dan perasaan-perasaan negative mengalahkan kekuatan kita untuk menghafal, belajar, dan mengulang secara aktif.

Perasaan gelisah berdampak negative terhadap kekuatan kita dalam menghafal dan mengingat pelajaran, dimana tubuh melepaskan hormone andrealin dan kortisol dalam jumlah yang besar. Selanjutnya, tubuh akan berpaling, berpaling untuk melindungi tubuh dari ancaman bahaya apa pun. Dalam kondisi seperti itu, menghafal tidak menjadi prioritas bagi otak manusia.

6) Langkah ke enam: melakukan visualisasi

Mengapa kita begitu semangat dan tekun di awal-awal menghafal Al-Qur'an, tapi tidak lama kemudian kita malas-malasan, bahkan meninggalkan aktivitas menghafal tersebut?

Mengapa kita bisa cepat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tapi juga cepat melupakannya?

⁵⁶ *Ibid.*

Mengapa kita membaca Al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu dan meninggalkannya pada waktu-waktu yang lain?

Mengapa kita menghafal juz demi juz Al-Qur'an, tapi kita tidak mengulanginya hingga hafalan itu hilang?

Al-Qur'an lebih cepat hilang daripada lepasnyaa seekor unta dari ikatannya, Saya telah menyaksikan fenomena ini dengan mata kepala sendiri dalam seminar menghafal Al-Qur'an yang saya adakan. Saat itu semuanya menghafal lembar demi lembar, semua menghafalnya sesuai dengan⁵⁷

waktu yang telah ditentukan. Tetapi tidak lama kemudian setelah seminar selesai, mereka justru berhenti menghafal. Bahkan, ketika bulan ramadhan selesai, mereka meninggalkan kegiatan menghafal.

Demi Allah, saya sangat menyayangkan mereka yang menghafal Al-Qur'an berjuz-juz, tapi tidak mengulangi hafalannya hingga akhirnya lupa. Dan saya juga menyayangkan mereka yang menghafal Al-Qur'an sewaktu kecil, lalu melupakan seluruh hafalannya ketika sudah besar.

7) Langkah ke tujuh: optimalisasi panca indra

Ada beberapa optimalisasi panca sebagai berikut:

- 1) Ingatan visual
- 2) Imajinasi visual
- 3) Ingatan pendengaran

⁵⁷ *Ibid.*

- 4) Imajinasi pendengaran
- 5) Perasa dan peraba
- 6) Berbicara sendiri
- 7) Bagaimana cara memegang mushaf?
- 8) Langkah ke delapan: muraja'ah (pengulangan)

Ada beberapa langkah memuraja'ah hafalan sebagai berikut:

- 1. Muraja'ah lima kategori
- 2. Muraja'ah tujuh kategori
- 3. Muraja'ah pekanan
- 4. Muraja'ah bulanan
- 9) Langkah ke Sembilan: menentukan tujuan dan menghafal yang dianjurkan:

Merupakan perkara terpenting yang dapat membantu dalam mewujudkan impian hidup anda untuk menghafal kitabullah, adalah dengan menyusun perencanaan yang jelas untuk menghafal. Akan tetapi, sayangnya sebagian besar dari kita tidak pandai menyusun rencana. Bahkan, lebih dari 97% manusia tidak memiliki rencana tertulis untuk mewujudkan tujuan dalam hidupnya.

Sebenarnya ketika kita sudah mempunyai tekad kuat, misalnya untuk melakukan perjalanan jauh ke negeri lain pada musim panas untuk tamasya, tentunya kita akan menghabiskan berjam-jam atau berhari-hari untuk merencanakan, menelpon, dan mencari tiket pesawat yang paling

nyaman dan murah. Juga hotel yang palung nyaman, sarana transportasi dan tempat-tempat yang akan kita tuju.⁵⁸

d. Indikator kualitas hafalan Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

a) Tajwid

Secara bahasa tajwid merupakan bentuk mashdar dari jawwada-yujawwidu-tajwid yang artinya adalah membaguskan atau memperbaiki, maksud dari membaguskan disini ialah membaguskan bacaan Al-Qur'an seseorang. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah memperbagus atau memperindah ucapan, bebas dari rendah dan jeleknya capaian tersebut.

Adapun indikator dalam bidang tajwid yaitu :

- a. Makhorijul Al Huruf, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makhrojnya.
- b. Shifat Al Huruf, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan sifat-sifat yang di miliki seperti hams, jahr, isti'la, dan lain-lain.
- c. Ahkam Al Huruf , yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan hukum yang terjadi seperti idzhar, idghom, ikhfa, iqlab, dan lain-lain.
- d. Ahkam Al Mad Wa Al Qashr, yaitu ketepatan membunyikan panjang pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya seperti mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan lain-lain.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid.*

b) Fashahah

Kata fashahah berasal dari bahasa arab yang merupakan isim mashdar dari kata fi'il madhi yang memiliki arti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Pengertian fashahah dalam menghafal Al-Qur'an adalah melantunkan ayat ayat Al-qur'an Qur'an dengan jelas atau terang dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:

- a) A h k a m Al-waifu wal ibtida' (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan)
- b) Mura'atul huruf wal harokat (memperhatikan huruf dan harakat)
- c) Mura'atul kalmiah wal ayah (memperhatikan kalimat dan ayat).⁶⁰

c) Kelancaran Hafalan

Hafalan seseorang dapat dikatakan lancar apabila dia mampu membacakan kembali ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an dapat mempunyai hafalan yang bagus dikarenakan seringnya mengulang hafalan yang dimiliki secara kontinu. Sifat daripada Al-Qur'an adalah cepat hilang dari pikiran penghafal Al-Qur'an . maka sebab itulah, apabila seorang penghafal Al-Qur'an lupa untuk mengulang

⁵⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, DKK. *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Safi'I, Rabi'ul Akhir 1435 H/ Februari 2014 M).

⁶⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010).

hafalannya, maka dengan mudahnya Al-Qur'an tersebut akan hilang dari ingatannya.

Adapun dalam penggunaan metode, tentu terdapat kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan metode muroja'ah yaitu:

- a) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai makhorijil huruf dan ilmu tajwid yang tepat.
- b) Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal
- c) Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama didalam ingatan.
- d) Melatih keistiqomahan.

Selain itu terdapat pula kelemahan metode muroja'ah yaitu:

- 1) Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan⁶¹
- 2) kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat AlQur'an.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama, harus terus menerus mengulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang- ulang hafalannya Berdasarkan hasil prapenelitian dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa sebagian santri

⁶¹ Ibid.

memiliki kualitas hafalan yang rendah, banyak ayat yang terlupakan, hafalan tidak sesuai target, bacaannya tidak tartil, lebih mengutamakan menambah hafalan baru daripada mengulang hafalan lama, dll. Hal tersebut disebabkan kurangnya santri dalam menjaga hafalan.⁶²

3. Pengaruh Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Kualitas Hafalan Alqur'an Santri Dan Santriwati

Kunci Keberhasilan menghafal Alqur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut dengan muroja'ah. Tanpa muroja'ah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan. Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk di ingat kembali.⁶³

Di Rumah Tahfidz Al-Azhar, santri & santriwati memuroja'ah (mengulang) Ayat-ayat Alqur'an sebelum penyetoran ayat baru dimulai. Dalam kegiatan ini, santri dan santriwati bisa memuroja'ah satu surah dalam kurang waktu satu minggu.

Dan itu berarti dalam satu bulan satu surah akan terulang 4 kali, dan dalam satu semester akan terulang sebanyak lebih kurang 24 kali, dan jika dihitung dalam satu tahun, maka siswa sudah memuroja'ah Alqur'an

⁶² *Ibid.*

⁶³ Muhammad Ridho Isfihany, "*Pengaruh Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Hafalan Alqur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Ubay Bin Kaab Salo*", Pekanbaru: (UIN Suska Riau, 1445 H/2024 M).

sebanyak 44 kali. Seperti yang dikatakan oleh pepatah “Lancar kaji karna diulang”, semakin sering kita mengulang satu sesuatu hal, pastilah kita akan semakin mahir dalam hal tersebut. Dan juga karena sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.

Maka muroja’ah ini semestinya akan mempermudah santri dan santriwati menghafal dan mempertahankan hafalan sehingga nantinya tercapai target hafalan santri dan santriwati dalam satu semester / dalam 6 bulan bisa setengah juz, maupun dalam satu tahun / 12 bulan bisa mencapai target 1 juz Alqur’an.

B. Penelitian Relevan

Tabel.2.1

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nama: Siti Likhayaati Saico. Judul: Pengaruh Metode Muroja’ah Terhadap Hafalan Alqur’an Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Mts Al Anwar Talun Berdasarkan Observasi Awal Di Mts Al Anwar Talun.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah: sama-sama meneliti pada variabel X tentang metode muroja’ah.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: terletak variabel Y, pada peneltian ini adalah Peserta didik di kelas VIII di Mts Al Anwar, sedangkan Pada penelitian ini meneliti di Rumah Tahfidz	Hasil analisis penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

			Qur'an Al-Azhar Kec.Benai.	
2.	Agus Susanti, Judul: Pengaruh Metode Murojo'ah Terhadap Kualitas Hafalan Alqur'an Santri Tpa Bandar Lampung 2024.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah: pada variabel X, Pengaruh metode murojo'ah dan variabel Y, kualitas hafalan Alqur'an.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: pada penelitian yang diambil meneliti ini adalah di TPA Bandar Lampung sedangkan pada penelitian ini meneliti di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.	Diperoleh bahwa ada pengaruh metode murojo'ah terhadap kualitas hafalan Alqur'an santri TPA Bandar Lampung.
3.	Imam Wahyudi, DKK Judul: Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al Hijrah 01 Ngawi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah: pada variabel X, sama-sama meneliti tentang metode muroja'ah alqur'an.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: pada variabel Y. pada penelitian ini berfokus di kemampuan menghafal alqur'an, sedangkan penulis penelitian ini berfokus dikualitas	Hasil penelitian ini adalah: sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

			hafalan alqur'an.	
4.	Ningtyas, DKK Judul: Pengaruh Hafalan Alqur'an Dengan Pendekatan Teks Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Tahfidz Alqur'an Imam Ahmad Abi Abdillah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah: sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: berbeda di variabel x. pada penelitian ini variabel X hafalan alqur'an, sedangkan hafalan alqur'an pada penelitian penulis di letakkan pada variabel Y.	Hasil penelitian ini adalah: sama-sama menggunakan metode kuantitatif.
5.	Anjalina Farah Judul: Pengaruh Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Alqur'an Siswa Kelas V Program Taahfizhul Qur'an Di MI Sirojutholibin Desa Simpang Raya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah: pada variabel X, sama-sama meneliti tentang metode muroja'ah alqur'an.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: pada penelitian ini pada variabel Y meneliti kemampuan menghafal alqur'an, sedangkan penulis meneliti pada variabel Y meneliti tentang kualitas hafalan alqur'an.	Hasil penelitian ini adalah: sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu bentuk kerangka berfikir mengenai hubungan suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah didalam suatu penelitian. Tujuan pembelajaran metode Murojo'ah Alqur'an adalah untuk memperkuat hafalan dan pemahaman terhadap Alqur'an. Murojo'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya secara berkala, misalnya setiap hari atau seminggu sekali. Selain itu, murojo'ah juga memiliki beberapa tujuan lain, yaitu:

- A. Membantu meningkatkan daya ingat dan mengingat informasi dengan lebih efektif.
- B. Membantu memelihara dan memperbarui pengetahuan.
- C. Membantu memperbaiki pengucapan dan tajwid.
- D. Membantu meningkatkan motivasi dalam menghafal
- E. Membantu menjaga konsistensi dalam menambah hafalan.

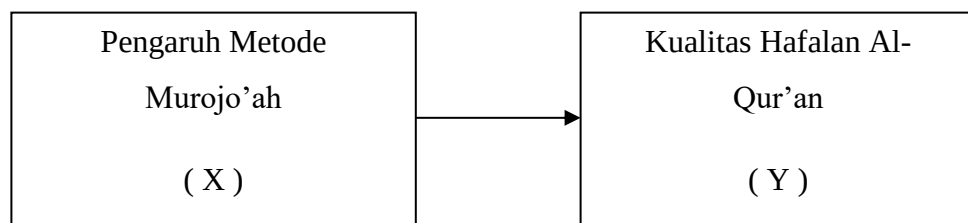
Kata murojo'ah sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran metode murojo'ah yang diberikan oleh guru kepada santri dan santriwati dapat diterima dengan baik maka

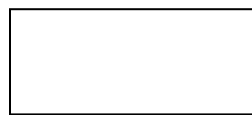
santri dan santriwati akan selalu memperkuat hafalan dan mempertahankan hafalan secara baik. Sebaliknya jika santri dan santriwati tidak merespon atau tidak memahami tentang metode murjo'ah maka santri dan santriwati berangsur-angsur kehilangan hafalannya.⁶⁴

Secara teoritis, perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual



Keterangan:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (construct)

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Tahun 2019) hal. 108.

yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya.⁶⁵

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Ada pengaruh metode murjo'ah Alqur'an terhadap kualitas hafalan alqur'an santri dan santriwati rumah tahfidz Al-Azhar Alqur'an kecamatan benai.

Ho: Tidak ada pengaruh metode murojo'ah Alqur'an terhadap kualitas hafalan Alqur'an santri dan santriwati rumah tahfidz Alqur'an Al-Azhar kecamatan benai.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.

Tabel.2.2

NO	Variabel	Indikator
1.	Metode Muroja'ah (Variabel X)	1. Membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sehingga terbayang dengan jelas ke dalam pikiran dan hati.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Tahun 2019) hal. 115.

		2. Mengulangi bacaan ayat-ayat tersebut sampai benar-benar menghafalnya. 3. Menyetor ayat-ayat yang sudah dihafal kepada ustadz pembimbing tahfidz. 4. Mengulang kembali hafalan ayat-ayat yang sudah disetorkan kepada ustadz hingga benar-benar hafal. 5. Tidak pindah ke hafalan baru sebelum hafalan sebelumnya benar-benar telah dihafal. 6. Menghatamkan dalam shalat, baik dari shalat sunnah qabliyah atau dalam shalat malam seperti shalat sunnah tahajjud.
2.	Kualitas hafalan Alqur'an (Variabel Y)	1. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Alqur'an. 2. Memupuk ikhlas, tawakal, dan Do'a. 3. Jangan banyak beralasan. 4. Memperkuat keyakinan diri dan kata-kata positif. 5. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal. 6. Melakukan Visualisasi. 7. Optimalisasi panca indra. 8. Muroja'ah (Pengulangan) 9. Menentukan tujuan dan menyusun rencana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Jadi, disini ada variabel independen X (variabel yang mempengaruhi) dan dependen Y (yang dipengaruhi).⁶⁶

B. Waktu Dan Alokasi Penelitian

1. Waktu dan penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan terhitung setelah proposal ini diseminarkan di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Tahfidz Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Tahun 2019) hal. 22.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang-orang yang memberikan respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Adapun subjek penelitian ini adalah santri/santriwati Rumah Tahfidz Alqur'an Al-Azhar.

2. Objek penelitian

Objek adalah Benda yang dijadikan sasaran untuk diteliti. Yang mana menjadi objek penelitian adalah pengaruh metode muroja'ah alqur'an terhadap kualitas hafalan Alqur'an santri/santriwati Rumah Tahfidz alqur'an Al-Azhar kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Azhar yang berjumlah 9 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk diteliti dan hasilnya mewakili seluruh populasi. Teknik

⁶⁷ *Ibid.*

sampel yang digunakan adalah teknik sampling total. Semua jumlah populasi dijadikan sampel.⁶⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Peneliti dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengaruh metode muroja'ah alqur'an terhadap kualitas hafalan alqur'an santri/santriwati rumah tahfidz alqur'an al-azhar kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini berupa tanya jawab secara sistematis dengan mengacu pada masalah dan tujuan.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab langsung dengan pilihan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada sampel dengan

⁶⁸ *Ibid.* hal 145.

⁶⁹ *Ibid.* hal 228.

dijawab langsung oleh responden dan data yang terkumpul di rekapitulasi untuk mencari kesimpulan.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui beberapa arsip, dokumentasi, dan benda-benda tertulis lain yang relevan. Dokumentasi ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti profil rumah tahfidz alqur'an al-azhar yang terdiri dari sejarah berdirinya visi dan misi, struktur organisasi, serta keadaan kepala rumah tahfidz alqur'an al-azhar , pengasuh, dan santri/santriwati rumah tahfidz.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistic inferensial meliputi statistic parametris dan statistic non parametris.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y).⁷⁰ Dipilihnya regresi linier sederhana sebagai teknik analisis dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan adalah data interval. Jenis data ini tergolong pada analisis statistik parametrik, yang salah satu rumusnya regresi linier sederhana.⁷¹ Model regresi linier sederhana dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

e = Error/ Tingkat kesalahan (Kesalahan Pengganggu)

Keterangan:

a = Intercept (Konstanta) dan b = Koefisien regresi

a = Nilai y taksiran pada saat $x = 0$

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x .

x = Independen variabel/ variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b .

⁷⁰ Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametrik*, Cetakan Ke-IV, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 334.

⁷¹ A. Muri Yusuf, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Penelitian gabungan*", Cetakan Ke-1, (Jakarta: Prema MediaGroup, 2014), hal. 256.

$\bar{Y}$ = Dependent variabel/ variabel tidak bebas/ variabel bebas dipengaruhi lain.

a) Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut.⁷²

Uji validitas instrumen ini jumlah pada pernyataan angket uji coba sebanyak 6 butir untuk variabel X (Metode *Muroja'ah*) dan 9 butir untuk variabel Y (Kualitas Hafalan Al-Quran). Yakni Kelas Tahfidz dengan jumlah responden 9 orang.

Setelah data tersebut terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 20. Untuk pengambilan keputusan uji validitas adalah:⁷³

- A. Jika signifikan $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut valid dan bisa digunakan untuk penelitian.
- B. Jika signifikan $> 0,05$ maka item pernyataan tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka hasil uji coba validitas instrumen penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

⁷² Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFSEET, 2017), hal. 63.

⁷³ *Ibid.*, hal. 68.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian Variabel X

No	Pernyataan	Siginifikansi	Probabilitas	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,022	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,042	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,007	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,007	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,024	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,043	0,05	Valid

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian Variabel Y

No	Pernyataan	Siginifikansi	Probabilitas	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,002	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,032	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,019	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,011	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,014	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,032	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,062	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0,009	0,05	Valid
9	Pernyataan 9	0,038	0,05	Valid

b) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. uji reabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabilitas atau tidak, yaitu apabila reabilitas $> 0,06$ maka kuisisioner dikatakan reliabel.⁷⁴

Tabel 3.3 Uji Reabilitas Variabel X

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	9	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	9	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	7

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 79.

Catatan: Ouput pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang dikeluarkan untuk diproses. Sedangkan ouput kedua hasil dari analisis reabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. karena nilai diatas lebih dari 0,6 maka kuisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 3.4 Uji Reabilitas Variabel Y

Case Processing Summary		
		N
		%
Cases	Valid	9
	Excluded ^a	0
	Total	9

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	10

Catatan: Ouput pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang dikeluarkan untuk diproses. Sedangkan ouput kedua hasil dari analisis reabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. karena nilai diatas lebih dari 0,6 maka kuisioner dinyatakan reliabel.

BAB V

PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Software* SPSS dalam penelitian dimana persamaan yang didapat melalui rumus regresi linear sederhana adalah $Y = 12.538 + 0,912X$. maka terdapat pengaruh positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (Metode Murojo'ah) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Kualitas hafalan Al-Quran). Pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (Sig) 0,00 lebih kecil < dari probabilitas 0,05 dengan model = 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Pengaruh Metode *Muroja'ah* Al-qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-qur'an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu, pada uji-t didapatlah persamaan nilai t^{hitung} 1.967 lebih kecil dari pada nilai t^{tabel} 2.365 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2) Saran

A. Adanya upaya dari guru untuk lebih menumbuhkan semangat belajar santri/santriwati dalam menghafal Al-Quran, agar tingkat Murojoah terhadap kualitas hafalan Al-Quran lebih baik.

B. Perlu adanya penelitian lanjutan pada tema ini, sebab masih banyak dimensi lain yang perlu diteliti pada Metode Murojoah cara meningkatkan Murojoah dengan factor lain, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Darimi, Abu Muhammad Abdullah ibn Abdirrahman. *Musnad ad-Dharimi al-ma'ruf bi sunan ad-Darimi*. Tahqiq: Husain Sulaim Asad ad-Darani. Al-Mamlakah al-Arabiyah as-Su'udiyah: Dar al-Mughni. Cet. 1. 1412 H.

Ad-Dimasyqi, Abu al-Fida Ismail ibn Umar ibn Katsir. *Fadhail Al-qur'an*. Maktabah ibn Taimiyah. Cet. 1. 1416 H.

Adz-Dzahabi, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Utsman. *Siyar A'lam an-Nubala*. Mu'assasah ar-Risalah. Cet. 3. 1405. H.

Tarikh al-Islam wa Wafiyat al-Masyahir wal al-A'lam. Tahqiq: Basyar Awwad Ma'ruf. Dar al-Gharb al-Islami. Cet. 1. 2003 M.

Al-absi, Abu Bakr Ibn Abi Syaibah Abdullah ibn Muhammad ibn Ibrahim. *Al-Kitab al-Mushannaf fi al-Ahadits wa al-Atsar*. Tahqiq: Kamal Yusuf al-Hut. Riyadh: Maktabah ar-Rusyd. Cet. 1. 1409 H.

Abdulwaly Cece.2020. Pedoman Muroja'ah Alqur'an. Sukabumi: Farha Pustaka. 194.

Al-Hafizh Majdi Ubaid. 2014. Sembilan Langkah Mudah Menghafal Alqur'an. Solo: Aqwam. 224 hal.

Bahrin, S.R. (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alqur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam 14(1), 90-40.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan. 908 hal.

Susanti, A. (2024). Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kualitas Hafalan Alqur'an Santri TPA Bandar Lampung. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 4(3). 159-166.

Tarikh Al-Islam wa Wafiat al-Masyahir wal al-A'lam. Tahqiq: Basyar Awwad Ma'ruf. Dar al-Gharb al-Islami. Cet. 1. 2003 M.

Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, cet ke 14 (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011).

Amrin Apriandi, Dkk, "*Pengaruh Metode Muroja'ah Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Alqur'an*", dalam jurnal social humaniora, jilid.3 No.2, Tahun 2020.

Wawancara dengan bapak Ari Kurniawan, S.Pd.I, selaku guru Tahfidz Alqur'an, Tanggal 19 Februari 2025 di Rumah Tahfidz Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Titin Nur Hidayati, DKK, "*Inovasi Program Menghafal Alqur'an Di Pesantren Dar Al-Dzikra Assunniyyah Wonorejo Kencong*", dalam jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No 2, Tahun 2023.

Muhammad Ridho Isfihany, "*Pengaruh Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Hafalan Alqur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Ubay Bin Kaab Salo*", Pekanbaru: (UIN Suska Riau, 1445 H/2024 M).

Ahmad Sunarto, *Terjemah Hidayatul Mustafid*. (Semarang: Pustaka Uluwiyah, 2010).

Iqrimatunnaya, "*5 Tips Efektif Menjaga Hafalan Alqur'an Agar Tetap Kuat dan Mengalir*". Bandung: (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

LAMPIRAN

Lampiran 3

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

Judul Penelitian : Pengaruh Metode *Muroja'ah* Al-qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-qur'an Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Qur'an Al-Azhar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Peneliti :

Tanggal :

NO	HAL YANG DIALAMI	YA	TIDAK
1	Metode Muroja'ah		
	1. Santri melaksanakan metode muroja'ah dengan baik		
	2. Santri melaksanakan muroja'ah secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan		
	3. Guru/pembimbing mengawasi dan membimbing pelaksanaan muroja'ah		
	4. Santri menunjukkan kesungguhan dan kedisiplinan dalam muroja'ah		
	5. Suasana muroja'ah berjalan dengan tertib, tenang, dan penuh kekhusyukan		
	6. Santri mampu memperbaiki kesalahan bacaan (tadwid dan makhraj) saat muroja'ah		
2	Kualitas Hafalan Al-Quran		
	1) Santri mampu menghafal ayat dengan lancar tanpa banyak kesalahan		
	2) Hafalan santri/santriwati stabil dan tidak mudah lupa ketika di ulang kembali		
	3) Santri mampu menyambung ayat dengan tepat ketika diberi potongan ayat		
	4) Santri memahami arti dan makna ayat yang dihafal		
	5) Santri menunjukkan peningkatan jumlah hafalan dari waktu ke waktu		
	6) Santri mampu menjaga konsistensi dalam muroja'ah hafalannya		

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

GURU TAHFIDZ QUR'AN

PENGARUH METODE *MUROJA'AH* ALQUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN ALQUR'AN SANTRI/SANTRIWATI RUMAH TAHFIDZ QUR'AN AL-AZHAR KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

1) PETUNJUK WAWANCARA

2) DATA NARASUMBER

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Lokasi Wawancara :

3) DAFTAR PERTANYAAN

Aspek: Metode Muroja'ah

No	Indikator	Pertanyaan
1	Rutinitas Muroja'ah	A. Seberapa sering santri melakukan muroja'ah dalam seminggu? B. Kapan waktu yang paling efektif bagi santri untuk muroja'ah. Pagi, siang, sore, malam?
2	Metode Yang Digunakan	a. Metode muroja'ah apa yang paling disukai dan efektif bagi santri. membaca sendiri, mendengarkan rekaman, membaca bersama, dll?

		b. Apakah santri menggunakan mushaf saat muroja'ah?
3	Variasi Muroja'ah	a. Apakah santri melakukan muroja'ah dengan membaca seluruh hafalan dari awal hingga akhir? b. Apakah santri melakukan muroja'ah dengan membaca secara acak. Minsalnya, membaca satu halaman dari juz yang berbeda setiap hari?
4	Penggunaan Teknologi	a. Apakah santri menggunakan aplikasi atau platform digital untuk membantu muroja'ah? b. Apakah santri mendengarkan murottal dari qori favoritnya?
5	Evaluasi Dan Pemantauan	a. Bagaimana cara santri mengevaluasi hasil muroja'ahnya. Merasa lebih lancar, lebih percaya diri, dll? b. Apakah ada orang yang membantu memantau dan mengevaluasi muroja'ah santri, orang tua/ guru, dll?
6	Kendala Dan Solusi	a. Apa saja kendala yang sering dihadapi santri saat muroja'ah. Mudah lupa, bosan, kurang fokus, dll? b. Apa yang bisa dilakukan untuk membuat muroja'ah lebih menyenangkan dan efektif?
7	Lingkungan Muroja'ah	a. Dimana tempat yang paling nyaman dan tenang bagi santri untuk muroja'ah? b. Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang kondusif untuk muroja'ah?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU TAHFIDZ QUR'AN

PENGARUH METODE *MUROJA'AH* ALQUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN ALQUR'AN SANTRI/SANTRIWATI RUMAH TAHFIDZ QUR'AN AL-AZHAR KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

4) PETUNJUK WAWANCARA

5) DATA NARASUMBER

Narasumber :
 Hari/Tanggal :
 Lokasi Wawancara :

6) DAFTAR PERTANYAAN

Aspek: Kualitas Hafalan Alqur'an

No	Indikator	Pertanyaan
1	Ketepatan hafalan	C. Seberapa tepat santri melafalkan ayat-ayat alqur'an tanpa kesalahan? D. Apakah santri mampu mengoreksi kesalahan bacaan sendiri atau memerlukan bantuan?
2	kelancaran	c. Seberapa lancar santri membaca hafalan alqur'annya? d. Apakah ada ayat-ayat tertentu yang seringkali tersendat atau terlupa?
3	Pemahaman tajwid	c. Apakah santri memahami dan menerapkan ilmu tajwid dengan

		baik saat membaca? d. Seberapa konsisten santri dalam menerapkan hukum-hukum tajwid yang berbeda?
4	Makhrijul huruf	c. Apakah santri melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhrajnya? d. Apakah ada huruf-huruf tertentu yang pelafalannya kurang tepat?
5	Pemahaman makna	c. Seberapa jauh santri memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal? d. Apakah santri mampu menjelaskan arti sederhana dari ayat-ayat tersebut?
6	Kemampuan mengulang hafalan	c. Seberapa sering santri mengulang hafalannya? d. Apakah santri mampu mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lama?
7	Aplikasi dalam kehidupan sehari-hari	c. Apakah santri berusaha mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat yang dihafal? d. Apakah hafalan alqur'an mempengaruhi perilaku dan akhlak santri?
8	Motivasi dan minat	a. Seberapa besar motivasi santri untuk terus menghafal dan mempelajari alqur'an? b. Apakah santri merasa senang dan bersemangat saat menghafal alqur'an?

Lampiran 5 Angket Penilaian Variabel X

ANGKET METODE MUROJA'AH

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket:

- a. Lembar Angket ini bertujuan semata-mata untuk penelitian ilmiah, pengisian lembar angket ini tidak memengaruhi nilai anda di sekolah ini.
- b. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada identitas responden sesuai dengan keadaan anda.
- c. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda (√) didalam kotak pilihan jawaban yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

- d. Pilihlah salah satu jawaban yang sekiranya sesuai dengan diri anda karena tidak ada jawaban yang salah atau benar untuk setiap pernyataan, seluruh jawaban adalah benar, selama itu sesuai dengan diri anda.
- e. Tarima kasih atas kesediaan anda untuk meluangkan waktunya guna membantu terwujudnya penelitian ini dan mohon untuk mengembalikan angket ini.

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya mampu membaca ayat Al-Quran secara berulang-ulang agar terbayang jelas dipikiran dan di hati				
2	Saya mampu mengulangi bacaan ayat-ayat sampai benar-benar hafal				
3	Saya menyektor hafalan kepada ustadz pembimbing secara rutin				
4	Saya mampu mengulang hafalan kepada ustadz secara rutin				
5	Saya tidak pindah ke hafalan baru sebelum hafalan sebelumnya benar-benar saya kuasai				
6	Saya membaca hafalan saya dalam shalat sunnah seperti qabliyah dantahajud				

Lampiran 6 Angket Penilaian Variabel Y

ANGKET KUALITAS HAFALAN AL-QURAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Lembar Angket ini bertujuan semata-mata untuk penelitian ilmiah, pengisian lembar angket ini tidak memengaruhi nilai anda di sekolah ini.
2. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada identitas responden sesuai dengan keadaan anda.
3. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda (√) didalam kotak pilihan jawaban yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

4. Pilihlah salah satu jawaban yang sekiranya sesuai dengan diri anda karena tidak ada jawaban yang salah atau benar untuk setiap pernyataan, seluruh jawaban adalah benar, selama itu sesuai dengan diri anda.
5. Tarima kasih atas kesediaan anda untuk meluangkan waktunya guna membantu terwujudnya penelitian ini dan mohon untuk mengembalikan angket ini.

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya memiliki kerinduan dan semangat yang kuat untuk menghafal Al-Quran				
2	Saya senantiasa memupuk keikhlasan, tawakal, dan memperbanyak doa saat menghafal				
3	Saya tidak banyak membuat alasan untuk menunda atau menghindari hafalan				
4	Saya selalu menguatkan keyakinan diri dengan kata-kata positif				
5	Saya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan rileks saat menghafal				
6	Saya menggunakan teknik visualisasi (membayangkan tulisan atau bentuk ayat) dalam menghafal				
7	Saya menggunakan panca indra secara optimal (melihat, mendengar, mengucapkan) saat menghafal				
8	Saya rutin melakukan muroja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya				
9	Saya memiliki tujuan hafalan yang jelas dan menyusun rencana hafalan secara teratur				

Lampiran 7 Lembar Kualitas Hafalan Santri-Santriyah

No	Nama Santri/Santriyah	Tajwid	Fashohah	Kelancaran Hafalan	Jumlah Hafalan
		40	30	30	
1	Ahmad Hafidz Arsaid	30	25	25	1 Juz
2	Arnetta Lea Albianda	25	20	20	1 Juz
3	Avrilla Fista	33	25	25	1 Juz
4	Azalea Khaliqa Helminda	30	25	25	1 Juz
5	Fania Rahma Fitri	25	20	20	1 Juz
6	Jelita Aurelia Sakinah	30	25	25	1 Juz
7	Jessica Kaifa Umayrah	25	25	25	1 Juz
8	Mayfa Pujita	35	25	25	1 Juz
9	Razka Al Khairi Zardi	25	25	20	1 Juz

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi Observasi & Wawancara



Dokumentasi Menyebarkan Angket





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Anggi Aprilius
Alamat : Pulau Lancang
RT/RW : 001/001
Kel/Desa : Pulau Lancang
Kecamatan : Benai
No. Hp/Wa : +62 822-8768-9229
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/TTL : Sungai Guntung, 04 April 2001
Anak Ayah : Aspendi
Anak Ibu : Sensul Hijjah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2013 SD Negeri 022 Pulau Lancang
Tahun 2007-2013

2016 MTs Babussalam Simandolak
Tahun 2013-2016

2019 SMK NEGERI 1 BENAI
Tahun 2016-2019

2026 Universitas Islam Kuantan Singingi
Tahun 2021-2026